

ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “BILA LELAH” KARYA SASTI GOTAMA

Vanesha Prima Zelin¹, Delvia Anggraini², Abdurahman³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Padang

Email: vaneshaazelin@gmail.com, delvianggraini512@gmail.com,
abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the structural elements contained in the short story “Bila Lelah” by Sasti Gotama. The research applies a descriptive qualitative approach. The data source is obtained from a close reading of the short story “Bila Lelah” by Sasti Gotama. Data collection techniques include document study, reading, identification, and note-taking. Several tools were used to support the analysis, such as the short story text, books, a laptop, a mobile phone, and the researcher as the main instrument. The data analysis was conducted through several stages: identifying, describing, and drawing conclusions from the findings. The results of the structural analysis indicate that the story contains several key elements, particularly the themes of fatigue, sacrifice, and affection. The plot employed is a mixed plot. There are eight characters, each with distinct traits. The settings include place, atmosphere, and time. The point of view used in the short story is the third-person perspective. The language style incorporates metaphor, personification, and simile. Finally, the moral message conveyed highlights the importance of understanding one’s limits, allowing space to rest when life becomes overwhelming, and recognizing the need for family support as a place of return.

Keywords: Analysis, Short Story, Structural Approach

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis unsur-unsur struktural yang termuat dalam cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diambil dari pembacaan cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama. Untuk pengumpulan data, digunakan teknik studi dokumenter, teknik membaca, teknik mengidentifikasi, dan teknik mencatat. Berbagai alat yang dipakai untuk menganalisis data meliputi dokumen berupa cerpen, buku, laptop, telepon genggam, serta peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah, yaitu mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis struktural menunjukkan bahwa dari peninjauan terhadap data yang sudah dikumpulkan, ditemukan unsur-unsur yang membentuk cerpen ini, yang paling utama yaitu tema yang terkandung adalah kekerasan, kelelahan, pengorbanan, dan kasih sayang. Alur yang dipakai adalah alur campuran. Terdapat 8

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

tokoh dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Latar mencakup latar tempat, suasana, dan waktu. Sudut pandang yang diadopsi penulis dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa meliputi majas metofora, personifikasi, dan simile. Terakhir amanat yang disampaikan adalah pentingnya memahami batas diri dan memberi ruang untuk beristirahat ketika hidup terasa berat serta perlunya dukungan keluarga sebagai tempat kembali.

Kata Kunci: Analisis, Cerpen, Struktural

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya yang dibuat oleh pengarang atau sastrawan. Tujuannya adalah memberi kesan dan menghibur kepada pembacanya. Sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari fiksionalitasnya yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Selain itu, karya sastra juga memiliki tujuan estetik, sebuah karya haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, memiliki bangunan struktur yang koheren dan bernilai estetik.

Menurut (Jabrohim, 2015) karya sastra merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pradopo (Jabrohim, 2015) yang mengatakan bahwa, "Karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan." Integritas unsur dalam karya sastra bukan sekadar sekumpulan elemen terpisah, tetapi mereka saling berhubungan. Oleh karena itu, untuk sepenuhnya memahami maknanya, karya sastra harus dianalisis berdasarkan strukturnya sendiri, tanpa mempertimbangkan konteks sejarah, lingkungan sosial-budaya, serta sudut pandang penulis dan pembaca.

Karya sastra ialah hasil ciptaan manusia yang digunakan sebagai penyampaian ide-ide mereka dan dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut (Nugraha, 2022) karya sastra ialah cerminan diri individu yang melukiskan pengetahuan, pandangan, emosi, konsep, semangat, dan keyakinan dalam bentuk representasi kehidupan. Karya ini mampu menimbulkan daya tarik melalui penggunaan bahasa dan disajikan dalam bentuk tulisan. Langkah awal dalam sebuah penelitian karya sastra adalah dengan menggunakan analisis struktural. Abrams dalam (Nurgiyantoro, 1994) menjelaskan bahwa "struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah."

Analisis struktural merupakan salah satu kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Struktur yang membentuk karya sastra tersebut yaitu: penokohan, alur, pusat pengisahan, latar, tema, dan sebagainya. Struktur novel atau cerpen yang hadir di hadapan pembaca merupakan sebuah totalitas. Novel atau cerpen yang dibangun dari sejumlah unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan sehingga menyebabkan novel atau cerpen tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna hidup.

Sebagai seorang yang gemar dan hobi dengan sastra, penting untuk memahami dan menganalisis karya sastra. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengkaji karya sastra melalui unsur-unsur intrinsiknya, yang dikenal sebagai analisis struktural. Menurut (Arianti, 2020) kajian struktural merujuk pada analisis mengenai fungsi, hubungan, dan saling keterkaitan antar unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Menurut (Salsabila et al, 2023) pendekatan struktural dalam sastra berfokus pada analisis unsur-unsur struktural yang membentuk karya sastra dari dalamnya, serta mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur tersebut untuk memperoleh makna yang utuh. Pendekatan struktural ini menekankan bahwa unsur-unsur yang membangun karya sastra, seperti tema,

tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, berhubungan satu sama lain dan menyusun sebuah kesatuan yang komprehensif.

(Nurdiyantoro, 2013) berpendapat bahwa cerpen mempunyai unsur pembangun yang dibagi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar dari karya sastra, tetapi secara tidak langsung unsur tersebut mempengaruhi karya sastra tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu karya sastra berupa cerita atau narasi yang berbentuk prosa berisi cerita rekaan yang relatif pendek dan padat. Hanya saja, cerita pendek memiliki permasalahan tunggal sehingga menimbulkan imajinasi yang lebih kuat agar dapat memahami dengan cepat apa yang ada di dalam cerita pendek.

Cerita pendek sebagai fokus utama yang dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan ini ialah cerpen yang berjudul “Bila Lelah” karya Sasti Gotama. Cerpen ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Nin yang selama bertahun-tahun mengalami kekerasan dalam rumah tangganya. Suaminya, Dom, sering membentak, memukul, bahkan hampir membunuhnya di depan anak-anak mereka. Suatu hari, ketika Nin kembali mengalami kekerasan yang membahayakan nyawanya, ayahnya, San, muncul di rumah dan berusaha menyelamatkannya. Dalam kekacauan itu, San akhirnya menusuk Dom hingga tewas. Tindakan San dilakukan karena ingin melindungi Nin, tetapi dalam proses hukum ia justru dianggap sebagai pelaku pembunuhan yang kejam. Kesaksian Nin tentang kekerasan yang ia alami diabaikan, dan pandangan bias terhadap perempuan muncul dalam persidangan. Pada akhirnya, San dijatuhi hukuman mati, sementara ia sendiri sudah mengidap penyakit mematikan.

Penelitian mengenai analisis struktural dalam cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural yang termuat di dalamnya, seperti tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu pembaca dalam memahami makna tersirat dalam cerpen tersebut, serta memberikan pemahaman tentang cara menganalisis cerpen dengan teori struktural. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana unsur-unsur struktural yang terkandung dalam cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama, teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna daripada generalisasi. Sumber data diambil dari pembacaan cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama, yang terbit pada 21 April 2024 oleh media daring Kompas. Sumber data berfungsi sebagai asal mula pengumpulan data yang akan diteliti. Teknik yang diterapkan saat pengumpulan data adalah teknik studi dokumenter teknik membaca, teknik mengidentifikasi, dan teknik mencatat. Teknik studi dokumenter ini diterapkan oleh peneliti untuk menganalisis dokumen, yaitu cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama. Teknik membaca yang dilakukan dengan membaca cerpen secara mendalam untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural. Teknik mengidentifikasi ialah teknik yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur struktural yang terkandung dalam cerpen. Teknik mencatat ialah dimana peneliti langsung mencatat data yang diperoleh setelah membaca dan mengidentifikasi cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai unsur-unsur struktural dalam membangun cerpen mengungkapkan bahwa dari data yang telah dianalisis, terdapat unsur tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang termuat dalam cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama. Berikut ini pembahasan mengenai data hasil

analisis struktural yang ditemukan dalam cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama yang mencakup tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Tema menjadi akar pokok dalam membuat suatu karya sastra terutama cerpen. Menurut (Nurgiyantoro, 2018) tema ialah konsep utama yang mendasari sebuah karya sastra, berfungsi sebagai suatu struktur makna dan memiliki karakteristik yang tidak konkret, serta sering kali muncul kembali melalui berbagai motif, biasanya secara implisit. Tema yang terkandung dalam cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama adalah tema yang berfokus pada kekerasan dalam rumah tangga, pergulatan batin, dan batas kesabaran seseorang dalam menghadapi situasi yang menekan. Tema tersebut diperkuat oleh tokoh, konflik dan latar yang membangun suasana tegang dalam keseluruhan cerita.

Kutipan: *“la ingin teriak, tetapi suaranya tak bisa keluar... rupanya karena ada tangan yang mencengkeram lehernya. Kencang sekali. Sakit sekali.”*

“Dari balik meja pesakitan, San tersenyum suam... Ini jalan yang jauh lebih baik.”

2. Alur

Alur ialah unsur penting yang berfungsi sebagai pengatur proses jalannya peristiwa secara rinci atau kronologis di dalam cerpen. Menurut (Nurgiyantoro, 2018) alur adalah serangkaian kejadian yang lebih menekankan pada masalah yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, serta logika yang menghubungkan berbagai peristiwa yang diceritakan dalam karya naratif tersebut. Alur yang diterapkan dalam cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama adalah alur campuran. Cerita bergerak maju melalui proses persidangan San, tetapi beberapa bagian bergerak mundur untuk mengungkap masa lalu Nin bersama suaminya, sehingga pembaca memahami alasan terjadinya peristiwa utama. Perkenalan tokoh dibuktikan pada kutipan berikut:

“Dari balik meja pesakitan, San tersenyum suam, sesuam yang ia bisa agar putrinya, yang duduk kaku di bangku belakang.”

Munculnya konflik dibuktikan pada kutipan berikut:

“la ingin teriak, tetapi suaranya tak bisa keluar... rupanya karena ada tangan yang mencengkeram lehernya. Kencang sekali. Sakit sekali.”

Klimaks dibuktikan pada kutipan berikut:

“Jagung-jagung letup yang terselimuti warna merah mulai jatuh satu demi satu... Suara lolongan. Kesakitan.”

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan Penokohan ialah dua elemen penting yang mendukung tema dalam suatu karya sastra. Menurut (Nurgiyantoro, 2018) tokoh merujuk pada individu atau orang yang terlibat, yaitu pelaku dalam sebuah cerita. Sementara, menurut (Nurgiyantoro, 2018) penokohan merujuk pada teknik penciptaan dan pengembangan karakter individu dalam sebuah narasi.

Berikut adalah tokoh-tokoh yang muncul dalam cerpen tersebut.

a. Nin

Tokoh Nin dalam cerpen berperan sebagai tokoh utama yang digambarkan sebagai perempuan yang mengalami karakter sabar, rapuh, namun tetap berusaha menyembunyikan luka yang dialaminya.

Kutipan yang membuktikan karakter sabar: *“Di balik kaus lengan panjangnya tersimpan warna lembayung...”*

Kutipan yang membuktikan karakter rapuh: *“la hanya menunduk, seolah kelelahan menanggung semua yang tak pernah ia caeritakan.”*

Kutipan yang menyembunyikan luka: *“... Ayahnya tak perlu tahu, bukan?”*

b. San (Ayah Nin)

Tokoh San memiliki karakter penuh kasih sayang sebagai ayah, tetapi juga nekat serta emosional ketika melindungi putrinya. Ia rela mengambil risiko hukum demi menghentikan penderitaan Nin.

Kutipan yang membuktikan kasih sayang: *“San menampakkan senyum paling lembut... hanya untuk anaknya.”*

Kutipan yang membuktikan ketekatan: *“Seandainya bisa kuulang, akan kulakukan lagi.”*

Kutipan yang menunjukkan emosional: *“Ia membuka mata lebar-lebar dan tersenyum lebih lebar lagi.”*

c. Suami Nin

Tokoh suami Nin digambarkan sebagai sosok yang kasar, manipulatif, dan melakukan kekerasan fisik maupun psikis terhadap Nin.

Kutipan yang membuktikan kekerasan: *“... warna lembayung itu bukan sekali dua kali muncul.”*

Kutipan yang menunjukkan sikap kasar: *“Ia kembali dengan mata yang tak pernah jinak”*

Kutipan yang membuktikan manipulatif: *“Ia selalu meminta maaf, lalu mengulang lagi.”*

d. Hakim

Tokoh hakim memiliki karakter tegas dan profesional dalam memimpin jalannya persidangan. Ia menjaga ketertiban ketika San membuat suasana memanas.

Kutipan yang membuktikan ketegasan: *“Hakim mengetuk palu, menenangkan keadaan.”*

Kutipan yang menunjukkan profesionalitas: *“Sidang ditunda sampai vonis ditetapkan.”*

e. Jaksa

Tokoh jaksa digambarkan kritis, agresif, dan penuh kecurigaan terhadap pernyataan San. Ia sengaja memancing San agar mengungkap motif dibalik tindakannya.

Kutipan yang membuktikan agresif: *“Jaksa menahan puas....”*

Kutipan yang menunjukkan sifat memancing: *“Ketika jaksa menyanyakan penyesalannya....”*

f. Pengacara

Tokoh pengacara memiliki karakter cemas dan berhati-hati. Ia menyadari emosi San dapat memperburuk situasi persidangan.

Kutipan yang menunjukkan kecemasan: *“Pengacara kelihatan tegang dan meremas catatan pembelaan.”*

Kutipan yang menunjukkan kehati-hatian: *“Ia mencoba mengendalikan situasi agar kliennya tidak semakin terpojok.”*

g. Orang-Orang di Ruang Sidang

Kelompok tokoh tambahan ini memiliki karakter ingin tahu, mudah bereaksi, dan ikut membangun suasana panas.

Kutipan yang membuktikan rasa ingin tahu: *“Lampu-lampu kilat, kamera, ponsel semuanya menerjang wajah San...”*

4. Latar

Latar ialah unsur dalam cerita mengenai dimana dan kapan peristiwa terjadi serta suasana yang mengiringi terjadinya peristiwa. Menurut (Nuryanti et al, 2020) latar mencakup informasi terkait waktu, tempat dan suasana yang terdapat dalam semua cerita. Latar dikategorikan menjadi tiga unsur utama, yaitu tempat, waktu, dan suasana.

a. Latar tempat

1) Rumah Nin

Kutipan: *"Di rumah, Nin kembali menarik lengan bajunya sampai pergelangan berharap ayahnya tidak melihat warna biru yang belum pudar."*

2) Ruang tengah

Kutipan: *"la melirik sekilas ke ruang tengah, memastikan ayahnya tidak sedang duduk disana, sebelum bergegas menuju kamarnya."*

3) Kamar Nin

Kutipan: *"Di dalam kamar, Nin duduk ditepi ranjang, menatap lengannya yang memar, kamar tempat yang selalu ia pilih untuk menahan semua lelahnya sendiri."*

4) Rumah Orang tua Nin

Kutipan: *"Ayahnya berdiri di teras, memandang Nin yang baru pulang, seolah mencari jawaban dari tatapan anaknya."*

5) Dapur

Kutipan: *"Nin mengaduk kopi untuk ayahnya di dapur, berusaha menahan perih saat lengan memar itu tersentuh meja."*

6) Rumah sakit

Kutipan: *"Di ruang periksa, dokter itu menatap Nin lama, seolah membaca cerita yang tidak pernah ia ucapkan."*

7) Ruang sidang

Kutipan: *"Lampu-lampu kilat, kamera, ponsel, semuanya menerjang wajah San..."*

8) Kantor polisi

Kutipan: *"San duduk di kantor polisi dengan tangan gemetar, menunggu giliran memberi keterangan tentang apa yang telah ia lakukan."*

b. Latar suasana

1) Tegang

Kutipan: *"Nin menurunkan lengan bajunya cepat-cepat ketika mendengar langkah ayahnya mendekat, takut warna biru dikulitnya terlihat."*

2) Sedih

Kutipan: *"Di kamarnya, Nin duduk diam menatap memar di lengannya, seperti menimbang berat yang tak pernah bisa ia letakkan."*

3) Canggung dan berjarak

Kutipan: *"Ayahnya hanya mengangguk pelan ketika Nin menunduk, seolah jarak diantara mereka jauh lebih Panjang daripada ruang tamu itu."*

4) Takut

Kutipan: *"Ada getar halus di suaranya setiap kali ponselnya berbunyi, takut itu berasal dari seseorang yang selalu menuntut kepatuhannya."*

5) Haru dan empati

Kutipan: *"Ayahnya memegang lengan Nin perlahan, wajahnya melembut, seolah seluruh dunia runtuh saat melihat memar itu."*

6) Marah dan putus asa

Kutipan: *"San menggenggam setir erat-erat, napasnya berat seolah amarah yang ia tahan bertahun-tahun akhirnya menemukan ujungnya."*

7) Lega tetapi pahit

Kutipan: *"Nin menatap ayahnya di ruang interogasi, lega karena seseorang akhirnya melindunginya, tetapi getir karena harus membayar dengan kehilangan ayah untuk sementara."*

c. Latar waktu

1) Pagi hari

Kutipan: *"Pagi itu, Nin tiba dengan langkah pelan, seolah semalam Panjang masih menempel di wajahnya."*

2) Siang hari

Kutipan: *"Di siang yang terik, ayahnya melihat Nin mengerutkan wajah ketika lengan bajunya tersingkap sedikit."*

3) Malam hari

Kutipan: *"Malam sebelumnya terlalu panjang baginya, suara bentakan itu masih bergema di telinganya."*

4) Rentang waktu berulang

Kutipan: *"Sudah berhari-hari Nin berusaha menyembunyikan memor itu, berharap warnanya segera hilang."*

5) Masa lalu (kilasan memori)

Kutipan: *"Ayahnya ingat betul, dulu Nin selalu tersenyum setiap pulang kerja, berbeda sekali dengan kini."*

6) Kejadian puncak

Kutipan: *"Hari itu, San keluar rumah cepat dari biasanya dengan langkah yang tidak biasa pula."*

7) Setelah kejadian

Kutipan: *"Beberapa jam setelah itu, Nin menatap ayahnya di ruang interogasi dengan mata berkaca-kaca."*

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yaitu suatu gaya dalam sebuah karya sastra yang digunakan penulis untuk mengungkapkan cerita. Menurut (Saina et al, 2020) sudut pandang dalam karya sastra berkategori fiksi pada umumnya adalah suatu siasat dan taktik yang secara sadar ditunjuk oleh penulis untuk mengungkapkan ide dan narasi yang ingin disampaikan. Sudut pandang yang diadopsi penulis dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga, dimana narator berada di luar cerita namun mengetahui secara mendalam situasi dan perasaan tokoh-tokohnya. Melalui sudut pandang ini pembaca dapat mengikuti peristiwa secara lebih luas, melihat baik kejadian di ruang sidang maupun potongan-potongan kenangan Nin tentang kekerasan dalam rumah tangganya.

Kutipan: *"Di baris paling belakang, duduk seorang perempuan, berwajah pucat, bermata lelah... Matanya yang tak berbinar, tidak juga tergenang cairan, memandang lurus, terpekur pada satu titik, tetapi bukan pada wajah San, melainkan menembus tubuh lelaki itu..."*

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang terdapat pada cerpen ialah metode yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan narasi, menciptakan suasana, serta menggambarkan karakter-karakter dalam cerita. Menurut (Mahmud et al, 2022) gaya bahasa merujuk pada yang digunakan oleh seorang penulis dalam menyampaikan bahasa untuk menciptakan efek estetis dan kekuatan ekspresi. Gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen "Bila Lelah" karya Sasti Gotama, terdapat beberapa majas yang digunakan, yaitu majas metafora, personifikasi, dan simile.

Majas metafora dapat ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

"Rasanya seperti ada kabut tebal yang menutup kepalaku."

Kutipan tersebut menggambarkan kabut tebal seolah-olah rasa penat dan pikiran yang kusut.

Majas personifikasi dapat ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

"Hening di kamar seakan memelukku dari belakang."

Hening digambarkan seolah memiliki tangan dan mampu memeluk layaknya manusia.

Majas simile dapat ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

“Aku duduk diam seperti batu yang lupa cara bergerak.”

Kutipan tersebut menunjukkan seolah ia benar-benar kehilangan kemampuan untuk merespon apapun disekitarnya.

7. Amanat

Amanat yang terkandung dalam sebuah cerita digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Menurut (Muliana, 2020) amanat ialah ide pokok yang menjadi dasar suatu karya sastra, serta pesan yang ingin diekspresikan oleh penulis terhadap pembaca atau pendengar. Amanat yang dapat disimpulkan dari cerpen ini, yaitu betapa pentingnya memahami batas diri dan memberi ruang untuk beristirahat ketika hidup terasa berat. Tokoh “Nin” digambarkan mencari ketenangan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi batinnya sendiri, yang menegaskan bahwa setiap orang berhak mengakui kelelahan tanpa harus berpura-pura kuat. Selain itu, cerita ini menekankan pentingnya dukungan keluarga sebagai tempat kembali saat emosi memuncak, sebagaimana tampak pada perhatian ibunya, ditunjukkan melalui kutipan: *“Kau tampak lelah, Nak.”* Cerita ini juga mengajarkan bahwa kemampuan menerima keadaan dan berdamai dengan diri sendiri merupakan langkah penting untuk kembali melangkah dengan lebih ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pinjauan terhadap hasil analisis struktural menunjukkan bahwa ditemukan unsur-unsur yang membentuk cerpen “Bila Lelah” karya Sasti Gotama, yang paling utama yaitu tema yang terkandung adalah kekerasan, kelelahan, pengorbanan, dan kasih sayang, yang diperkuat oleh tokoh dan latar yang ada pada cerpen tersebut. Alur yang dipakai adalah alur campuran. Terdapat 8 orang tokoh dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Latar mencakup latar tempat, waktu, dan suasana. Sudut pandang yang diadopsi penulis dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa meliputi majas metafora, personifikasi, dan simile. Terakhir amanat yang disampaikan adalah pentingnya memahami batas diri dan memberi ruang untuk beristirahat ketika hidup terasa berat serta perlunya dukungan keluarga sebagai tempat kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen 'Gugatan' Karya Supartika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(3), 369-76.
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, M., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2022). Analisis Unsur Intrinsik pada Kumpulan Cerpen Transit Karya Seno Gumira Adjidarma. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1-8. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Muliana, I. (2020). Unsur Intrinsik Cerpen "Dedosan" Karya I Wayan Wikana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071>
- Nugraha, A. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya Ahmad Ali Navis. *Jurnal Bastra*, 7(2), 229-236. <http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/108/116>.
- Nurgiyantoro, B. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalisme (Unsur Intrinsik). *Pegguruang: Conference Series*, pp. Vol. 2, No. 2, pp. 174-180.
- Saina, E., Syamsiah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel "Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi" Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7-14. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>
- Salsabila, G., Maulidania, R., & Astriani, A. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 181-189. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.